

Abstrak

Standar Biaya Keluaran (SBK) sebagai instrumen Penganggaran Berbasis Kinerja disusun atas output yang memenuhi kriteria tertentu sesuai tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga (K/L). Secara umum tingkat usulan SBK yang ditetapkan masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan potensi SBK yang dihasilkan oleh K/L. Namun fenomena berbeda terjadi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang termasuk konsisten mengusulkan SBK dengan kuantitas relatif banyak setiap tahunnya. Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini bertujuan untuk mengetahui dinamika perubahan jumlah usulan SBK pada BPKP selama tahun anggaran 2021-2023 beserta penyebabnya. Pendekatan penelitian yang digunakan berupa analisis deskriptif kualitatif terhadap proses perencanaan hingga penetapan SBK pada periode setelah adanya Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP). Data diperoleh melalui studi kepustakaan, observasi, dan wawancara. Untuk mengemukakan fenomena dan menjelaskan masalah yang terjadi secara sistematis, proses analisis data memanfaatkan metode *Root Cause Analysis (RCA)* yang dikonstruksikan dengan *Hierarchy Task Analysis* dan kemudian diuraikan menggunakan *Goal Setting Theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun anggaran 2021-2023, SBK di BPKP mengalami dinamika berupa konsistensi pengajuan usulan, fluktuasi jumlah SBK, dan peningkatan rasio SBK terhadap output. Penyebab konsistensi dan peningkatan rasio SBK berhubungan dengan motivasi BPKP dalam menyusun SBK sedangkan fluktuasi jumlah SBK dikarenakan adanya penyesuaian kebijakan akibat RSPP.

Kata kunci: *SBK, BPKP, RSPP, Root Cause Analysis, Goal Setting Theory*

Abstract

Output Cost Standards (SBK) as the instrument of Performance Based Budgeting are formulated based on the output with particular criteria according to the role and functions of the line ministries. Traditionally, the rate of ratified SBK is still relatively fewer than the potential SBK generated by the line ministries. However, a different phenomenon occurred to Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) which consistently proposes quite numerous SBK every year. This study aims to find out the dynamics of changes in the number of the proposed SBK from 2021 to 2023 and the causes behind it. The research method used is qualitative descriptive analytic of the SBK planning and establishing process during RSPP period. The research data were obtained from literature study, observation, and interview. To present the phenomenon and explaining the problem in systematic way, data were analyzed using Root Cause Analysis (RCA) method that constructed with Hierarchy Task Analysis and then described using Goal Setting Theory. The finding shows that during the year of 2021-2023, SBK in BPKP experienced dynamics in the form of consistency in proposing SBK, number of SBK fluctuation, and SBK ratio improvement. The cause of consistency and ratio improvement related to the BPKP's motivation in carrying out the SBK, while the fluctuation is caused by the policy adjustment relative to RSPP.

Keywords: SBK, BPKP, RSPP, Root Cause Analysis, Goal Setting Theory